

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM SEKTOR PERTANIAN (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)

Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: etika_ari@yahoo.com

***Abstract: Local Economic Development in the Agricultural Sector.** Local economic development (LED) is a process by which local governments and organization involved to encourage communities, stimulate, nurture, business activity to create jobs. Performances in their own districts to create new jobs and boost the economy of local economic development concept is also implemented. The purpose of this study is to describe what is being done by the government in developing the local economy, what is the enabling and inhibiting factors in developing the local economy and how the impact of the local economic development. This research uses descriptive qualitative approach. Collection techniques used include using the method of observation, interviews, and documentation. Results of the study indicate that local economic development in the District of performances which have a positive impact with the development of the local economy is creating new jobs thus improving the economy around.*

Keywords: *Local Economic Development (LED), and agricultural sector*

Abstrak: Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Di Kecamatan Pagelaran sendiri untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian konsep pengembangan ekonomi lokal juga dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan ekonomi lokal dan bagaimana dampak dari pengembangan ekonomi lokal ini. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran memberikan dampak yang positif dimana dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini tercipta lapangan kerja baru sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Kata kunci: Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), dan sektor pertanian

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Mudrajat, 2004, h.120).

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Pembangunan ekonomi daerah dapat dimulai pada pembangunan daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya karena keduanya sama sekali tidak bersifat pasif dan sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan,

keduanya harus ditempatkan pada kedudukan yang sebenarnya yakni sebagai unsur yang sangat penting, dinamis dan bahkan sangat menentukan dalam strategi-strategi pembangunan secara keseluruhan, terutama pada negara sedang berkembang yang berpendapatan rendah.

Untuk meningkatkan pembangunan daerah, terutama pada daerah pedesaan yang sebagian besar merupakan daerah pertanian, maka pemerintah daerah beru-paya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal.

Pengembangan Ekoomi Lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organsisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994).

Kecamatan Pagelaran merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan konsep pengembangan ekonomi lokal untuk mengembangkan wilayahnya. Pengembangan ini difokuskan pada sektor pertanian dimana sektor pertanian merupakan sektor basis yang dapat dikembangkan di Kecamatan Pagelaran. Namun dalam pengembangannya konsep pengembangan ekonomi lokal ini menghadapi hambatan dan tantangan dalam pengembangannya dimana para petani masih bersifat tradisional sehingga di sini peran dari pemerintah sangat dibutuhkan. Sehingga disini dapat diambil beberapa rumusan masalah yang *pertama*, bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran, *kedua*, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran, dan yang *ketiga*, bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran.

Tinjauan Pustaka

A. Otonomi Daerah

Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 1 angka 5 memberikan definisi Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. Administrasi pembangunan

Administrasi pembangunan menurut Ginanjar Kartasasmita (1996, h.9) merupakan proses pengendalian usaha (administrasi) oleh negara/pemerintah untuk merealisasikan pertumbuhan yang direncanakan ke arah suatu keadaan yang dianggap lebih baik dan kemajuan di dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. Menurut pendapat Bintoro Tjokroamidjojo (1985, h.25) mengemukakan bahwa administrasi pembangunan mempunyai tiga fungsi: 1) penyusunan kebijaksanaan penyempurnaan administrasi negara yang meliputi: upaya penyempurnaan organisasi, pembinaan lembaga yang diperlukan, kepegawaian dan pengurusan sarana-sarana administrasi lainnya. Ini disebut *the development of administration* (pembangunan administrasi), yang kemudian lebih dikenal dengan istilah "*Administrative Reform*" (Reformasi Administrasi). 2) perumusan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan program-programa pembangunan di berbagai bidang serta pelaksanaannya secara efektif. Ini disebut *the administration of development* (Administrasi untuk pembangunan). Administrasi untuk pembangunan (*the development of administration*) dapat dibagi atas dua, yaitu: (a) Perumusan kebijaksanaan pembangunan, (b) Pelaksanaan kebijaksanaan pembangunan secara efektif. 3) penapaian tujuan-tujuan pembangunan tidak mungkin terlaksana dari hasil kegiatan

pemerintahan saja. Faktor yang lebih penting adalah membangun partisipasi masyarakat.

C. Pembangunan Daerah

Menurut Tjokrowidjoyo (1995, h. 112) Pembangunan Daerah dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu: 1) segi pembangunan sektoral, pencapaian sasaran pembangunan dilakukan melalui berbagai pembangunan sektoral yang dilaksanakan di daerah. Pembangunan sektoral disesuaikan dengan yang dimiliki oleh masing-masing daerah; 2) segi pembangunan Wilayah, yang meliputi perkotaan dan pedesaan sebagai pusat dan lokasi kegiatan sosial ekonomi wilayah; dan 3) segi pemerintahannya, agar tujuan pembangunan daerah dapat berhasil dengan baik maka pembangunan daerah perlu berfungsi dengan baik karena itu pembangunan merupakan usaha-usaha untuk mengembangkan dan mempererat pemerintah dalam rangka makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Arsyad (1999, h.116) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Menurut Glasson (1990, h.63-64) konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu: 1) Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengeksport barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. 2) Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat

tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan.

D. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994). Selain itu, menurut (Munir, 2007) Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Menurut Blakely dalam Supriyadi (2007, h.103-123) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha; 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan; 3) keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran; dan 4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Dalam kaitannya dengan teori pertumbuhan ekonomi, maka Krugman (1994) mengatakan bahwa investasi sumber daya manusia menjadi lebih penting peranannya dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara sedang berkembang merupakan faktor penting dalam upaya

untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dengan negara lain. Era informasi dan teknologi yang berkembang dewasa ini semakin membuktikan bahwa penguasaan, teknologi yang baik akan berdampak pada kualitas maupun kuantitas pembangunan itu sendiri. Agar teknologi dapat dikuasai, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks proses produksi, maka adanya penguasaan teknologi yang baik, maka akan mendorong terjadinya inovasi teknologi. Inovasi teknologi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan penemuan produk produk baru dan cara produksi yang lebih efisien (Barro dalam Romer, 1994, h.36).

E. Pemberdayaan

Menurut Sulistiyan (2004, h.77) secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. *Kedua* pengertian tentang masyarakat, menurut Soetomo (2011, h.25) masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Jadi, pemberdayaan masyarakat menurut Aziz (2005, h.136) adalah suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran meliputi a) kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran, b) peran serta masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran; 2) apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran meliputi a) apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran, b) apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran; 3) bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran meliputi a) lapangan kerja yang tercipta bagi masyarakat, b) jumlah pendapatan masyarakat Pagelaran dengan adanya pengembangan ekonomi lokal. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang dengan situs penelitian adalah di UPTD dinas pertanian Kecamatan Pagelaran, dan beberapa masyarakat yang mengembangkan ekonomi lokal. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, *field note*, dan pedoman wawancara. Sedangkan keabsahan data yang digunakan adalah Uji Kredibilitas (*Credibility*), Uji Keteralihan (*Transferability*), Uji Reliabilitas (*Reliability*), *Uji Obyektivitas (Confirmability)*. Dan yang terakhir analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman (1992, h. 16-19), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pembahasan

1. Upaya Pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994). Di Kecamatan Pagelaran sendiri pengembangan ekonomi lokal telah dilakukan dengan melihat potensi-potensi yang ada untuk selanjutnya dikembangkan menjadi produk unggulan. Untuk melihat potensi-potensi apa yang menjadi unggulan dapat dilihat berdasarkan PDRB Kecamatan Pagelaran dan Kabupaten Malang sehingga dapat diketahui produk-produk apa yang menjadi sektor basis dan yang bukan sektor basis. Untuk melihat apakah suatu sektor tersebut merupakan sektor basis ataupun non basis dapat digunakan melalui analisis LQ (*Location Quotient*).

Tabel 1
PDRB Atas Harga Berlaku
Tahun 2010

No	Lapangan Usaha	2010		LQ
		Kec. Pagelaran	Kab. Malang	
1	Pertanian	179.052,83	8.621.802,45	>1
2	Pertambangan dan Penggalian	35.579,35	689.987,39	>1
3	industri pengolahan	49.831,87	6.631.105,86	<1
4	listrik dan air bersih	7.752,62	262.437,73	>1
5	bangunan	15.908,99	649.250,66	>1
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	210.047,19	8.503.416,10	>1
7	Pengangkutan dan komunikasi	51.068,14	1.104.438,11	>1
8	keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	30.783,78	1.293.422,42	>1
9	jasa-jasa	80.906,63	3.634.723,79	>1
jumlah		660.931,41	31.300.584,51	

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir semua sektor memiliki

LQ lebih dari satu yang berarti bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis yang artinya sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan di Kecamatan Pagelaran, termasuk juga pada sektor pertanian. Melihat sektor pertanian merupakan sektor basis atau sektor yang potensial maka pemerintah bersama masyarakat bekerjasama untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian tersebut guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pagelaran.

Tetapi di sisi lain ada satu sektor di Kecamatan Pagelaran yang memiliki LQ kurang dari satu yaitu pada sektor industri pengolahan yang artinya sektor tersebut bukan merupakan sektor basis, namun begitu sektor non basis bukan berarti sektor yang tidak bisa dikembangkan, mungkin dengan adanya pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pertanian ini juga dapat membuat produk-produk baru sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga dapat meningkatkan sektor industri pengolahan khususnya pada pengolahan makanan dan minuman.

a) Kebijakan yang dilakukan Pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran

Dalam pengembangan ekonomi lokal ini tidak lepas dari peran pemerintah seperti yang diungkapkan oleh (Munir, 2007) Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal

Di Kecamatan Pagelaran sendiri awal mula pengembangan ekonomi lokal memang berawal dari pemerintah. Pada saat itu pemerintah melihat bahwa banyak potensi-potensi yang ada di Kecamatan Pagelaran yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi produk –produk lain agar memiliki nilai jual yang tinggi. Melihat potensi-potensi pertanian yang ada pada saat itu maka pemerintah melakukan pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran tersebut dengan melihat potensi pertanian pada desa-desa yang bersangkutan. Karena masyarakat di sana masih bersifat tradisional dan kurang mengerti tentang pertanian modern, maka pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan wawasan para petani, selain itu pemerintah juga memberikan bantuan dana dan juga alat produksi untuk menunjang keberhasilan pengembangan ekonomi lokal ini.

b) Peran serta masyarakat terhadap pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran

Peran serta masyarakat merupakan hal yang penting dalam mengembangkan ekonomi lokal, karena tanpa adanya peran dari masyarakat pengembangan ekonomi lokal ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dari masyarakat itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Aziz (2005, h.136) Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan me-

reka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran

a) Faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal ini diantaranya yaitu tersedianya sumber daya alam yang melimpah. Di Kecamatan Pagelaran sendiri memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya dalam sumber daya pertanian. Banyak berbagai jenis tanaman dapat tumbuh subur di sana seperti padi, tebu, jagung, sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia juga menjadi faktor pendorong dalam pengembangan ekonomi lokal. Banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Pagelaran membuat peluang pengembangan ekonomi lokal ini semakin besar karena banyak yang akan mengembangkan ekonomi lokal ini pada daerahnya masing-masing.

b) Faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran

diantaranya rendahnya pengetahuan petani mengenai teknologi pertanian. Dalam era globalisasi ini teknologi telah berkembang dengan cepat. Di mana teknologi saat ini mempunyai fungsi untuk memudahkan pekerjaan Manusia. Oleh karena itu, dalam konteks proses produksi, maka perlu adanya penguasaan teknologi yang baik sehingga dapat mendorong terjadinya inovasi teknologi. Inovasi teknologi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan penemuan produk produk baru dan cara produksi yang lebih efisien (Barro dalam Romer, 1994, h.36). Selain itu, pemasaran merupakan hal yang menjadi faktor penghambat berikutnya di mana para kelompok tani merasa kesulitan dalam memasarkan hasil produk yang mereka kembangkan, sehingga perlu peran dari pemerintah untuk membantu memasarkan hasil produk-produk tersebut agar produk tersebut dapat berkembang dengan baik.

3. Dampak pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran

a) Lapangan kerja yang tersedia di Kecamatan Pagelaran

Adanya Pengembangan ekonomi lokal ini berdampak positif khususnya bagi masyarakat karena dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Pagelaran. Pengembangan ekonomi lokal ini dilakukan dengan memberdayakan masyarakat disekitar untuk mengelola dan mengembangkan produk-produk unggulan di suatu daerah. Beberapa lapangan pekerjaan baru yang tercipta diantaranya: Pabrik keripik salak di mana mengolah buah salak menjadi berbagai

produk variatif seperti jenang salak, selai salak, sari salak dan keripik salak, Pabrik tortilla di mana mengolah jagung menjadi tortilla (jagung pipih), pembudidayaan jamur, pembudidayaan ikan, peternakan susu perah dan berbagai produk keripik buah yang lain.

Seperti yang diungkapkan Aziz (2005, h. 136) Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Dari proses pemberdayaan inilah lapangan-lapangan kerja baru dapat tercipta sehingga perekonomian di daerah juga meningkat.

b) Jumlah pendapatan masyarakat Pagelaran dengan adanya pengembangan ekonomi lokal.

Dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini selain menciptakan lapangan kerja baru juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Di sini masyarakat dapat menjual hasil pertaniannya menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga memiliki keuntungan yang lebih besar yang dapat meningkatkan pendapatannya. Hal ini tentu merupakan salah satu keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal seperti yang diungkapkan Blakely dalam Supriyadi (2007, h.103-123) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1) Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha. Dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini juga

memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Pagelaran. Terbukti berbagai lapangan kerja tercipta dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini, seperti pabrik keripik salak, pabrik tortilla, pembudidayaan jamur, pembudidayaan ikan, peternakan susu peran dan hasil produk kripik salak yang lainnya. Hal ini tentu memberikan perluasan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Pagelaran, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

- 2) Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Semakin banyaknya lapangan kerja yang tercipta di Kecamatan Pagelaran membuat kesempatan kerja tersebut semakin besar, dari hal ini tentu akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pagelaran.
- 3) Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran. Pengembangan ekonomi lokal ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan usaha-usaha kecil dan mikro di suatu daerah. Di Kecamatan Pagelaran sendiri agar usaha mikro ini dapat berjalan maka perlu adanya pemasaran pada berbagai daerah.
- 4) Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Adanya pengembangan ekonomi lokal ini diharapkan dapat membantu bagi usaha-usaha mikro dan kecil dalam mengembangkan

proses produksinya. Untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan berkembang diperlukan jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal. Di Kecamatan Pagelaran dalam mengembangkan usahanya juga tidak lepas dari bantuan pemerintah dimana pemerintah membantu memberikan bantuan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi dan juga bantuan pendanaan agar pengembangan usaha dapat berjalan dengan lancar.

Kesimpulan

1. Adanya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah membuka peluang pemerintah daerah untuk mengatur dan melakukan intervensi langsung dalam pengembangan ekonomi daerahnya. Selain itu, pemerintah daerah mempunyai wewenang dalam membuat kebijakan pengembangan ekonomi daerah yang didasarkan pada pengembangan sektor-sektor unggulan yang memiliki nilai kompetitif dan berorientasi global di masing-masing wilayahnya. Konsep pengembangan ekonomi lokal merupakan konsep pembangunan yang didasarkan pada kapasitas lokal yang semakin berkembang. Prinsip utama dalam pengembangan ekonomi lokal adalah kemitraan. Adanya kerjasama pemerintah daerah, swasta dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan ekonomi lokal dalam suatu wilayah.
2. Melihat sektor pertanian merupakan salah satu sektor basis di Kecamatan Pagelaran, maka pengembangan ekonomi lokal dilaksanakan dengan melihat

potensi-potensi yang ada di suatu wilayah untuk selanjutnya dikembangkan menjadi suatu produk unggulan. Dalam meningkatkan konsep pengembangan ekonomi lokal ini tidak lepas dari peran pemerintah, di mana pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan, bantuan modal dan juga alat produksi untuk menunjang keberhasilan pengembangan ekonomi lokal. Selain itu peran dari masyarakat itu sendiri juga merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran

3. Dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran ini terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah dan juga banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Pagelaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam

mengembangkan ekonomi lokal ini. Sedangkan rendahnya pengetahuan petani terhadap paradigma pertanian modern merupakan faktor penghambat dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran. Selain itu juga rendahnya tingkat pemasaran produk merupakan faktor penghambat lainnya.

4. Dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini tentu memberikan dampak yang positif khususnya bagi masyarakat di sekitarnya. Adanya pengembangan ekonomi lokal dapat membuka lapangan kerja baru sehingga mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Pagelaran, selain itu dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini tentu dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat di Kecamatan Pagelaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (1999) **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta, STIE YKPN
- Aziz, Moh. Ali dkk. (2005) **Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi**. Yogyakarta, Pustaka Pesantren.
- Blakely, Edward J. (1994) **Planning Local Economic Development (Theory and Practice)**. California, Sage Publications, Inc
- Glasson, John. (1990) **An Introduction to Regional Planning Concepts, Theory and Practice**. Melbourne, Hutchinson.
- Kartasasmita, Ginanjar. (1996) **Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan**. Jakarta, PT. Pusaka Cidesindo.
- Kuncoro, Mudrajat. (2004) **Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang**. Jakarta, Airlangga
- Munir, Risfan. (2007) **Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan**. Jakarta, Local Governance Support Program (LGSP)
- Romer, Paul M. (1986) **Increasing Return and Long Growth**. *Journal of Political Economy*, 94 Oktober 1002-1037.
- Soetomo (2011) **Pemberdayaan Masyarakat. Mungkinkah Antitesisnya?**. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004) **Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan**. Yogyakarta, Gaya Gava Media
- Supriadi, Edy. (2007) **Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL**. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 18 (2): 103-123.
- Tjokroamidjoyo, Bintoro. (1985) **Pengantar Administrasi Pembangunan**. Jakarta, LP3S

Tjokroamidjoyo, Bintoro. (1995) **Pengantar Administrasi Pembangunan**. Jakarta, LP3S
Undang-undang no 32 tahun 2004 tentang **Pemerintah Daerah** [Internet] available from <[http://agil-
asshofie.blogspot.com](http://agil-
asshofie.blogspot.com)> [Accessed: 21 Desember 2013]